

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH**

**Skripsi**

**Oleh:**

**HASBI HAMDI**

**NIM. 53153012**

**Program Studi**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH:**

**HASBI HAMDI**

**NIM. 53153012**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASBI HAMDI  
NIM/Jurusan : 53153012 / Perbankan Syariah  
Tempat, Tanggal Lahir : Natal, 08 Agustus 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tahun Masuk UINSU : 2015  
Alamat : Jl. Sutan Sahrir Kec. Natal  
Judul Skripsi : **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN  
BANK UMUM SYARIAH TERHADAP  
PEMBIAYAAN MUDHARABAH.”**  
Pembimbing Skripsi I : Dr. M. Ridwan, MA  
Pembimbing Skripsi II : Muhammad Syahbudi, MA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa judul skripsi diatas hasil karya sendiri, kecuali kutipan didalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Medan, 26 Februari 2020

Wassalam.

Yang membuat pernyataan



**HASBI HAMDI**  
**53.15.30.12**

Skripsi berjudul “**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah**”an. Hasbi Hamdi, NIM 53153012 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 29 Juni 2020 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

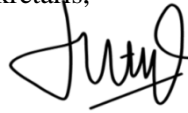
Medan, 15 Maret 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Perbankan Syariah

Ketua,



Zuhrinal M. Nawawi, MA  
NIP. 197608182007101001

Sekretaris,



Tuti Anggraini, MA  
NIP. 197705312005012007

Anggota



Dr. M. Ridwan MA  
NIP. 198006142015032001



Muhammad Syahbudi, MA  
NIB. 1100000094



Zuhrinal M. Nawawi, MA  
NIP. 197608182007101001



Tuti Anggraini, MA  
NIP. 197705312005012007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH**

Oleh :

**Hasbi Hamdi**  
**53153012**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Perbankan Syariah

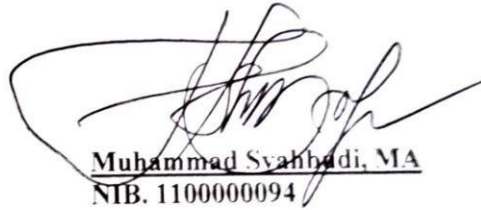
Medan, 26 Februari 2020

**Pembimbing I**



**Dr. M. Ridwan, MA**  
**NIP. 19760820 200312 1 004**

**Pembimbing II**



**Muhammad Syahbadi, MA**  
**NIB. 1100000094**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**



**Zuhrial M. Nawawi, MA**  
**NIP. 19760818 200710 1 001**

## ABSTRAK

Hasbi Hamdi (2020) Nim 53153012. Dengan judul penelitian **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah**. Dibawah bimbingan Bapak Dr. M. Ridwan, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Syahbudi, MA sebagai Pembimbing Skripsi II.

Secara teknis *al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shaibul mall*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya jadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Pada dasarnya kegiatan bank syariah tidak hanya fokus pada penyaluran dana tetapi juga terkait pada penghimpunan dana masyarakat pada umumnya, namun kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan melalui pembiayaan juga menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bank syariah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing Ratio* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial dan smultan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur secara numerik (angka) dengan metode analisis linear berganda dengan aplikasi Eviews 8.0. Dan menggunakan data bulanan periode tahun 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian setelah dilakukan pengujian hasil secara parsial, menunjukkan variabel independen CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan ROA dan NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

**Kata Kunci** : Pembiayaan Mudharabah, CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH.**” adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama terimakasih teruntuk untuk kedua orangtua penulis Papa Buyung Ito, S. Sos dan Ibu Netti tercinta, yang memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada ternilai, dan tidak ada bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doanya selama ini. Serta Waladi Khairi, Laila Safitri, Diva Hasana dan Safa Humaira selaku adik penulis, atas doa, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harahap. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Seketaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. M. Ridwan, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Syahbudi, MA sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, arahan, kritik, serta saran kepada penulis selama proses skripsi Siti Chairani Zahwa, Fikri Heriansyah dan Nabil Ulwan serta rekan-rekan kelas Perbankan Syaria C 2015.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah serta dapat berguna bagi pihak terkait.

Medan, 26 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

Hasbi Hamdi

Nim.53153012



## DAFTAR ISI

<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Abstraksi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah .....	10
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
3. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	12
B. Kinerja Keuangan Bank.....	13
1. Pengertian .....	13
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank .....	14
3. Tahap- Tahap Menganalisa Kinerja Keuangan .....	14
C. Tingkat kesehatan Bank Syariah.....	15
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank Syariah.....	15
2. Faktor- Faktor yang Dinilai Bobotnya .....	16
a. Permodalan ( <i>Capital</i> ).....	16
1) <i>Capital Asset Ratio</i> (CAR) .....	16
b. Aset ( <i>Asset</i> ) .....	17
1) <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	17

c. Manajemen ( <i>Management</i> ) .....	18
1) <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	19
d. Pendapatan ( <i>Earning</i> ) .....	20
1) <i>Net Operating Margin</i> (NOM) .....	20
e. Likuiditas ( <i>Liquidity</i> ) .....	22
1) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	23
D. Pembiayaan .....	24
1. Pengertian Pembiayaan.....	24
2. Fungsi Pembiayaan .....	24
3. Tujuan Pembiayaan.....	25
4. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	25
5. Mudharabah .....	27
6. Jenis-Jenis Mudharabah.....	27
7. Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan .....	28
E. Hubungan Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan.....	29
1. Hubungan CAR Terhadap Pembiayaan .....	29
2. Hubungan NPF Terhadap Pembiayaan.....	29
3. Hubungan ROA Terhadap Pembiayaan.....	29
4. Hubungan NOM Terhadap Pembiayaan.....	30
5. Hubungan FDR Terhadap Pembiayaan .....	31
F. Kajian Terdahulu .....	23
G. Kerangka Teoritis.....	36
H. Hipoteis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Populasi dan Saampel .....	39
E. Defenisi Operasional.....	40
1. Variabel Dependenden (Y) .....	40
2. Variabel Independenden (X) .....	40

a.	<i>Capital Asset Ratio (CAR)</i> .....	40
b.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	41
c.	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	41
d.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> .....	42
e.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	42
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
G.	Teknik Analisis Data .....	43
1.	Uji Asumsi Klasik .....	43
a.	Uji Normalitas .....	43
b.	Uji Autokorelasi .....	44
c.	Uji Heterokedstisitas .....	45
d.	Uji Multikolinearitas .....	46
2.	Uji Hipoteis .....	46
a.	Uji Parsial (t-test) .....	46
b.	Uji Signifikan Smultan (Uji-F) .....	47
c.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
3.	Uji Model .....	48
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>		<b>50</b>
A.	Hasil Penelitian .....	50
1.	Gambaran Umum Perbankan Syariah (BUS) di Indonesia .....	50
2.	Perkembangan Pembiayaan Mudharabah BUS .....	51
3.	Statistik Deskriptif .....	52
a.	<i>Capital Asset Ratio (CAR)</i> .....	52
b.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	54
c.	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	56
d.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> .....	58
e.	<i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i> .....	59
4.	Uji Asusmsi Klasik .....	62
a.	Uji Normalitas .....	62
b.	Uji Autokorelasi .....	63
c.	Uji Heterokedstisitas .....	64

d. Uji Multikolinearitas.....	65
5. Uji Hipotesis .....	66
a. Uji Parsial (Uji-t) .....	66
b. Uji smultan (Uji-F) .....	68
c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	68
6. Uji Model.....	69
7. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1	Pergerakan CAR, NPF, ROA, NOM, FDR dan Jumlah Pembiayaan Mudharabah.....	5
	Kriteria Penilaian CAR .....	17
	Kriteria Penilaian NPF .....	18
	Kriteria Penilaian ROA .....	20
	Kriteria Penilaian NOM .....	22
	Kriteria Penilaian FDR .....	24
	Kajian Terdahulu .....	32
	Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah (BUS) .....	51
	Perkembangan Rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS).....	52
	Perkembangan Rasio NPF Bank Umum Syariah (BUS).....	54
	Perkembangan Rasio ROA Bank Umum Syariah (BUS).....	56
	Perkembangan Rasio NOM Bank Umum Syariah (BUS).....	58
	Perkembangan Rasio FDR Bank Umum Syariah (BUS) .....	60
	Hasil Uji Autokorelasi.....	64
	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
	Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
	Hasil Uji Parsial (Uji-t) .....	66
	Hasil Uji Simultan (Uji-F) .....	68
	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	69

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Teoritis .....	36
	Pergerakan CAR Bank Umum Syariah di Indonesia .....	53
	Pergerakan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia .....	55
	Pergerakan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia .....	57
	Pergerakan NOM Bank Umum Syariah di Indonesia .....	59
	Pergerakan FDR Bank Umum Syariah di Indonesia.....	61
	Metode Ordinary Last square (OLS), Uji Normalitas (JB test).....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan kepada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, merupakan lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam.<sup>1</sup> Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits, sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>2</sup>

Bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah

---

<sup>1</sup> Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), h.1

<sup>2</sup>*Ibid*

(BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>3</sup>

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu bentuk dari perbankan nasional, bank syariah mendasarkan kegiatan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam yang tidak hanya berfokus pada tujuan komersial tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 yang diprakarsai oleh MUI, ICMI dan beberapa pengusaha muslim. Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan kepada Islamic Commercial Banking (ICB) karena BMI didirikan secara khusus menggunakan prinsip syariah. Jenis ICB ini kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 1999 dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tahun 2004. Belakangan pendirian bank umum ini diikuti pula oleh beberapa bank konvensional seperti BNI, BRI dan BPD. Bank konvensional ini menjadikan bank umum syariah sebagai salah satu unit usahanya. Oleh sebab itu

---

<sup>3</sup> Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Padang : Akademia Permata, 2012), h. 4

<sup>4</sup> Abdul Hamid, dkk, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, Vol 6 No. 1 Juni 2006, h. 27-28



bank umum ini diistilahkan dengan Islamic Banking Unit (IBU), yakni bank umum konvensional yang membuka unit usaha syariah.

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai suatu perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya, tujuannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya, apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat ataukah tidak sehat. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kinerja bank tersebut.<sup>5</sup>

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>6</sup> Selain itu tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.<sup>7</sup>

Kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun OJK selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat.<sup>8</sup> Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 259

<sup>6</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2006), h.51

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.46-47

<sup>8</sup> Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2003), h.

keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Berdasarkan survei Bank Indonesia, selama tahun 2016 secara umum permintaan masyarakat terhadap pembiayaan baru perbankan mengalami peningkatan. Faktor utama yang mendorong meningkatnya permintaan adalah peningkatan kebutuhan pembiayaan. Namun, pembiayaan yang diberikan perbankan nasional masih dibawah target yang telah ditetapkan. Hal tersebut terjadi karena kondisi perekonomian yang belum membaik serta tingginya risiko usaha nasabah, sehingga bank masih menahan diri untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor riil. Sesuai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini yang di topang oleh sektor konsumsi rumah tangga dibandingkan produksi dunia usaha, maka hal ini juga tercermin pada pembiayaan yang diberikan perbankan.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi 2 aspek, yaitu:<sup>10</sup>

1. Aspek syariah, berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada nasabah bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat islam (antara lain tidak mengandung unsur *maisir*, *gharar*, dan riba serta bidang usaha lainnya harus halal).
2. Aspek ekonomi, berarti disamping mempertimbangkan hal-hal syariah bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) pada akhirtahun 2018 memiliki total aset sebesar Rp. 316,6 Triliun, sementara dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh BUS pada akhir tahun 2018 yaitu sebesar Rp.257,6 Triliun. Per Desember 2018 Bank Umum Syariah memiliki 1.875 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 2.791 jaringan ATM. Bank Umum Syariah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 49.516 karyawan yang tersebar diseluruh Indonesia.,

---

<sup>9</sup>Muhammad, Suwikyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: TrustMedia, 2009), h. 243

<sup>10</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, YPP AMP YKPM, 2005), h.16

Pembiayaan yang dilaksanakan oleh Bank Umum Syariah tentunya dalam rangka membuat Bank Umum Syariah menjadi bank yang sehat dan memiliki keberlanjutan dalam melangsungkan fungsi intermediasi. Oleh sebab itu ketika bank menyalurkan pembiayaan harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap kesehatan bank dilakukan secara kuantitatif terhadap berbagai aspek melalui rasio keuangan yang dapat dihitung melalui laporan keuangan bank. Diantara rambu-rambu kesehatan bank yang harus dimiliki oleh bank syariah dapat dilihat dari kondisi dan perkembangan perbankan syariah dari sisi permodalan dinilai dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), kualitas aset dinilai dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*), Manajemen dinilai dengan rasio ROA (*Return on Asset*) dan rentabilitas dinilai dengan NOM (*Net Operating Margin*), serta likuiditas dinilai dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Aspek manajemen pada penelitian ini tidak memungkinkan untuk dilakukannya di kantor cabang, penggunaan kualitas manajemen digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Warsoko, Nadhif dan Asrafil dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen baik manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas akhirnya juga bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut. Sehingga aspek manajemen pada penelitian ini menggunakan rasio ROA.

Berikut adalah pergerakan CAR, NPF, ROA, NOM, FDR dan Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2018:

**Tabel 1.1 Pergerakan CAR, NPF, ROA, NOM, FDR dan Jumlah Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2015 sampai 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembiayaan Mudharabah (dalam miliar Rupiah)</b>	<b>CAR %</b>	<b>NPF %</b>	<b>ROA %</b>	<b>NOM %</b>	<b>FDR %</b>
2015	Rp 55.336	15,02	4,84	0,49	0,52	88,03
2016	Rp 61.629	15,95	4,42	0,63	0,68	85,99
2017	Rp 67.083	17,91	4,77	0,63	0,67	79,65

2018	Rp 74.122	20,39	3,26	1,28	1,42	78,53
------	-----------	-------	------	------	------	-------

*Sumber: Statistik perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan 2019*

Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan, yang mana pada tahun 2015 BUS menyalurkan jumlah pembiayaan mudharabah sebesar Rp.55,3 Triliun, pada tahun 2016 BUS kembali menyalurkan pembiayaan mudharabah sebesar Rp.61,6 Triliun, ditahun 2017 BUS juga menyalurkan pembiayaan mudharabah lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu Rp.67,1 Triliun dan ditahun 2018 Bank Umum Syairah menyalurkan pembiayaan mudharabah sebesar Rp.74,1 Triliun hal ini menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2018 pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami kenaikan.

Untuk rasio CAR dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan dimulai pada tahun 2015 sebesar 15,02% terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2018 yaitu sebesar 20,39%. Rasio ini berada pada peringkat sehat yaitu rata-rata diatas 12%. Rasio NPF mengalami pergerakan menurun yang mana hal ini berarti pengelolaan resiko kredit bank berada pada kondisi yang baik dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2017 sempat mengalami kenaikan tetapi pada tahun berikutnya kembali turun.

Rasio ROA dari tahun ketahun terus menunjukkan kenaikan yang positif, ditahun 2015 ROA tercatat sebesar 0,49%, tahun 2016 dan 2017 ROA tercatat sebesar 0,63%, pada penilaian tingkat kesehatan bank masih berada pada peringkat 3 yaitu cukup sehat, ditahun 2018 ROA berada pada peringkat sehat yaitu sebesar 1,28%.

Untuk rasio NOM dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan, namun masih jauh dari kriteria sehat yang didasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang dikeluarkan oleh BI yang mana rasio NOM yang terdapat pada tabel 1.1 diatas berada pada peringkat 5 yaitu dibawah 1% yang berarti tidak sehat. Fenomena ini menunjukkan adanya gap yang menunjukkan penyimpangan dari teori yang ada antara hubungan NOM yang berada pada posisi tidak sehat tetapi jumlah pembiayaan tetap naik.

Rasio FDR dari tahun ketahun mengalami penurunan yang berarti menunjukkan pergerakan yang baik, pada tahun 2015 dan 2016 FDR berada pada peringkat cukup sehat yaitu berkisar 88,03% ditahun 2015 dan 85,99% ditahun 2016. Pada 2017 FDR sebesar 79,65% dan 2018 sebesar 78,53% yang berarti FDR ditahun 2017 dan 2018 berada pada peringkat sehat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat kesehatan bank umum syariah terhadap pembiayaan mudharabah periode 2015-2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan rasio NPF pada tahun 2017, namun pembiayaan Mudharabah terus mengalami kenaikan.
2. Kesehatan bank yang kurang baik akan berdampak pada jumlah pembiayaan yang disalurkan.
3. Pengelolaan aspek Rentabilitas (*Earning*) bank yang buruk berpengaruh terhadap rasio NOM, sehingga rasio NOM berada pada posisi kurang sehat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan selama 4 tahun yaitu periode 2015 sampai 2018 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah. Aspek *Capital* diproyeksikan dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR), aspek *Asset* diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Management* diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA), aspek *Earnings* diproyeksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM), aspek *Liquidity* diproyeksikan dengan FDR. Analisis yang digunakan merupakan data kuantitatif, sehingga peneliti tidak membahas aspek manajemen secara ril dan keseluruhan, karena keterbatasan data dan kesulitan untuk melakukan penelitian terhadap bank yang bersangkutan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank umum syariah dengan menggunakan analisis CAMEL terhadap jumlah pembiayaan mudharabah?”. Secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.
  - d. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.
  - e. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

- f. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara simultan terhadap jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

## 2. Manfaat

- a. Bagi Penulis, Dengan penelitian ini penulis berharap agar dapat memperdalam kemampuan menulis serta mendapatkan pengetahuan lebih tentang cara menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank syariah terhadap jumlah pembiayaan mudharabah.
- b. Bagi UIN Sumatera Utara, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Pembiayaan Mudharabah periode 2015 - 2018.
- c. Bagi pihak Perbankan, Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah informasi serta masukan kepada pihak manajemen bank tentang pengaruh tingkat kesehatan Bank Umum Syariah terhadap jumlah pembiayaan mudharabah.
- d. Bagi Masyarakat, bagi masyarakat yang membaca penelitian ini, penulis berharap agar masyarakat/nasabah mendapatkan pengetahuan tambahan tentang kesehatan Bank serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kesehatan Bank Umum Syariah terhadap jumlah pembiayaan mudharabah.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Analisis Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.<sup>1</sup>

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti:<sup>2</sup>

- a. *Shahibul mall* / pemilik dana
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana.
- c. Pembayar zakat, infaq dan shadaqah.
- d. Pemegang saham.
- e. Otoritas pengawasan.
- f. Bank Indonesia.
- g. Pemerintah.
- h. Lembaga penjamin simpanan.
- i. Masyarakat.

Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain, meliputi informasi:<sup>3</sup>

- a. Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.
- b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun peneluaran kas dimasa mendatang.

---

<sup>1</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2004), h.17

<sup>2</sup> Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia PAPSI 2003

<sup>3</sup>*Ibid.*



- c. Mengenai sumber daya ekonomis bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengendalikan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
- d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terkait, dan
- f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran dana zakat.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek (*lancar*) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003), h.5-6

- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

### 3. Keterbatasan-Keterbatasan Laporan Keuangan<sup>5</sup>

Pengambilan keputusan ekonomi tidak semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan antara lain:

- a. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- b. Bersifat umum baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- c. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- d. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- e. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- f. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- g. Hanya melaporkan informasi yang material.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah ed.1*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), h.

- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

## **B. Kinerja Keuangan Bank**

### **1. Pengertian**

Kinerja badan usaha merupakan satu hal yang sangat penting karena kinerja merupakan cermin kemampuan badan usaha mengelola sumber daya yang ada. Sebagai suatu badan usaha, bank sangat berkepentingan untuk mencapai kinerja yang baik agar kepercayaan masyarakat (nasabah) semakin meningkat.<sup>6</sup>

Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang. Beberapa kinerja bank yang diukur berdasarkan rasio laporan keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.<sup>7</sup>

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya, maka akan

---

<sup>6</sup>Syamsuddin dan M. Abdul Mukhyi, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan non Devisa di Indonesia*, <http://harryramadhon.files.wordpress.com/2008/05/jurnal-kinerja-keuangan.com>. Akses 28 September 2019

<sup>7</sup>Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, (Malang: UMM Press, 2004), h.120

dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya yaitu kemunduran.<sup>8</sup>

## **2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank**

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.<sup>9</sup>
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua jenis aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
- c. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

## **3. Tahap-Tahap Menganalisa Kinerja Keuangan**

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

---

<sup>8</sup>Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol.2, Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007, h.196

<sup>9</sup>Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisa Kinerja Keuangan*, h.120.

## C. Tingkat Kesehatan Bank Syariah

### 1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>10</sup>Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah (sementara menunggu KPMM dan ATMR khusus bank syariah yang saat ini masih dalam proses) mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional. Tingkat kesehatan pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dengan mengadakan penilaian atas faktor-faktor modalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif, Manajemen, rentabilitas (*Earning*) dan likuiditas (CAMEL).<sup>11</sup>

Setiap faktor yang dinilai terdiri dari beberapa komponen, dimana masing-masing faktor dan komponennya diberikan bobot dan besarnya disesuaikan dengan pengaruh terhadap kesehatan bank.

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit sebesar 0 hingga 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit dari berbagai faktor yang dinilai (CAMEL) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

---

<sup>10</sup>Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 175

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah ed.1*, h.266

## 2. Faktor-faktor yang Dinilai dan Bobotnya

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian kesehatan bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah sebagai berikut:

### a. Permodalan (*Capital*)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan  $>8\%$  KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan model CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR).

#### 1) *Capital Asset Ratio (CAR)*

Menurut Hasibuan, CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).<sup>12</sup>

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal, baik modal inti dan modal pelengkap dimana modal itu terdiri dari:

- a) Modal disetor
- b) Agio saham
- c) Modal sumbangan
- d) Cadangan umum
- e) Laba ditahan
- f) Laba tahun berjalan

Sedangkan yang dimaksud modal pelengkap adalah :

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Penyisihan aktiva produktif
- c) Modal pinjaman

---

<sup>12</sup>Hasibuan, H. Malayu SP, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 58

d) Pinjaman subordinasi.<sup>13</sup>

$$CAR = \frac{modal\ ba}{nk} \times 100\%$$

$$\frac{total\ ATM}{R}$$

**Tabel. 2.1**  
**Kriteria Penilaian CAR**

<b>RASIO CAR</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

#### **b. Aset (Asset)**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan  $\leq 5\%$ . Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.<sup>14</sup>

##### **1) Non Performing Financing (NPF)**

Salah satu jenis dari rasio kualitas aktiva produktif adalah NPF (*Non Performing Financing*). Dalam melakukan pemberian pembiayaan kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada resiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur, sehingga menimbulkan masalah. Menurut Ismail, NPF adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari dimana NPF dibagi menjadi pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>15</sup> Dimana rumusnya adalah :

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 709

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 185

<sup>15</sup> Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.226

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian NPF**

<b>RASIO NPF</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### c. Manajemen (*Management*)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan  $>0,5\%$ . Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- Kualitas manajemen umum
- Penerapan manajemen resiko

Angka perhitungan pada aspek manajemen diperoleh melalui pengedaran kuesioner kepada pihak manajemen. Karena keterbatasan data dan kesulitan untuk melakukan penelitian terhadap bank yang bersangkutan. Dan juga menurut Hasibuan dari kelima aspek CAMEL tersebut ada beberapa aspek yang tidak dapat dilakukannya penilaiannya dicabang, yaitu:

- Faktor permodalan
- Komponen manajemen
- Komponen faktor likuiditas dalam rasio *call money* terhadap aktiva lancar.

Sehingga dalam penelitian ini aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum dan manajemen resiko dimana *net income* dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya meminimalisir resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan



resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh *income* yang optimum.

Penggunaan kualitas manajemen digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Warsoko dan Nadhif dalam Asrafil dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen baik manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas akhirnya juga bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut.

### 1) *Return On Asset (ROA)*

Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset/aktifa (*Return On Asset/ROA*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.<sup>16</sup> *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>17</sup> ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Dimana rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.720

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014),

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian ROA**

<b>RASIO ROA</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

**d. Pendapatan (*Earning*)**

Earning (Rentabilitas) merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba. Terhadap beberapa rasio sebagai penilaian kuantitatif faktor rentabilitas, diantaranya sebagai berikut:<sup>18</sup>

- Rasio Utama: *Net Operating Margin* (NOM)
- Lima rasio Penunjang: *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), Rasio Aktiva yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, Diverifikasi Pendapatan, Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional utama (PPBO).
- Rasio Pengamatan: Net Structural Operating Margin, Return On Equity (ROE), Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, Pelaksanaan fungsi edukasi, Pelaksanaan fungsi sosial, Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan return/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, Rasio bagi hasil dana investasi, dan penyaluran dana yang diwrite-off dibandingkan biaya operasional.

---

<sup>18</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007

### 1) *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operating margin* merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>19</sup>*Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.<sup>20</sup>

*Net Operating Margin* dapat dilihat dari dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan ini dilatarbelakangi bank yang dapat menambahkan margin yang tinggi kedalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari resiko. Namun jika dilihat dari perspektif kedua yaitu dari segi efisiensi bank, margin yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisiensian perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Tingginya margin juga dapat mengindikasikan tingginya resiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan.<sup>21</sup>

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Operating Margin* (NOM):

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

<sup>19</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: Pusat riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h. 183.

<sup>20</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), h. 10

<sup>21</sup> Mufti Nur Cahyo, *Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Bank Syariah*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, h. 26

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penilaian NOM**

<b>RASIO NOM</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
NOM > 3%	1	Sangat Sehat
2% < NOM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NOM ≤ 2%	3	Cukup Sehat
1% < NOM ≤ 1,5%	4	Kurang Sehat
NOM ≤ 1%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI, 2012

#### **e. Likuiditas (*Liquidity*)<sup>22</sup>**

Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan daana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak bisa terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas dan rentabilitas.

Kemudahan yang diberikan pihak bank dalam memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas merupakan penyebab utama terjadinya resiko kredit. Resiko kredit muncul jika bank tidak memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman dan bagi hasil dari investasi yang sedang dilakukannya. Peningkatan resiko inii akan berdampak pada pengurangan pendapatan, sehingga bank mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Hal ini akan semakin berat ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak akan memperoleh hasil yang memadai karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan

---

<sup>22</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Kepraktik*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2009), h. 178

besarnya kredit yang diberikan. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dibagi menjadi dua rasio, yaitu:

- Rasio *Call Money* adalah rasio kewajiban bersih terhadap aktiva dalam rupiah.
- *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

### 1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam kamus Bank Indonesia, FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR sering dianalogikan dengan LDR, rasio yang digunakan Bank Konvensional. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>23</sup> Pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan termasuk juga pembiayaan berbasis bagi hasil sehingga semakin tinggi pula dana yang dapat disalurkan oleh bank. Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia (BI) adalah pada kisaran 80% hingga 110%.<sup>24</sup>FDR dapat dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

<sup>23</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012- Ed Rev), h. 319

<sup>24</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2009), h.

**Tabel 2.5**  
**Kriteria Penilaian FDR**

<b>RASIO FDR</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## D. Pembiayaan

### 1. Pengertian pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust* “Saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berartilembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertakan dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>25</sup>

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 No. 12 Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.<sup>26</sup> Menurut M. Syafi’i Antonio, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit.<sup>27</sup>

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

<sup>25</sup>Veitzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 1

<sup>26</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010) h. 151

<sup>27</sup>Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2011) h. 160

## 2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan usahanya. Secara terperinci memiliki fungsi antara lain:<sup>28</sup>

- a. Pembiayaan dapat menimbulkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Maksudnya disini, bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
- c. Pembiayaan dapat meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

## 3. Tujuan Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu yang tidak terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu pembiayaan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Mencari keuntungan dari pembiayaan yang telah disalurkan tersebut.
- b. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana.
- c. Membantu pemerintah yang mana semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diterima nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
- d. Akan menghemat devisa Negara apabila sudah dapat diproduksi didalam Negeri dengan fasilitas pembiayaan.
- e. Meningkatkan devisa Negara.

---

<sup>28</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana 2011) h. 108-109.

<sup>29</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 100-101.

#### 4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:<sup>30</sup>

- a. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan
  - 1) Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha
  - 2) Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- b. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan
  - 1) Pembiayaan Konsumtif, untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
  - 2) Pembiayaan Produktif, untuk memungkinkan penerima pembiayaan dalam mencapai tujuannya.
  - 3) Pembiayaan Perdagangan, digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan.
- c. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jangka Waktu
  - 1) *Short Term* ( Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
  - 2) *Intermediate Term* (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah pembiayaan yang berjangka waktu lebih satu tahun sampai tiga tahun.
  - 3) *Long Term* (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- d. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan
  - 1) Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, yang mana untuk jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak atau jaminan orang serta jaminan tertulis.

---

<sup>30</sup> Ibid. h. 103-106



2) Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan calon peminjam selama ini.

e. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Sektor Usaha

- 1) Pembiayaan Pertanian, merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- 2) Pembiayaan Peternakan , untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam atau bebek dan jangka panjang misalnya kambing atau sapi.
- 3) Pembiayaan Industri untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- 4) Pembiayaan Pertambangan, yaitu jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas dan minyak.
- 5) Pembiayaan Pendidikan, merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

## 5. Mudharabah

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.<sup>31</sup>

Secara teknis *al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shaibul mall*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya jadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Rawas Qal'azi, *Mu'jan Lughat al-Fuqaha* (Beirut; Darun Nafs, 1985)

<sup>32</sup> Ahmad Asy-Syarbasyi, *al-Mu'jam al-Iqtisad al-Islami* (Beirut: Dar Alami Kutub, 1987)

## 6. Jenis-Jenis Mudharabah

Secara Umum, Mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyadah.<sup>33</sup>

### a. Mudharabah Muthlaqah

Yang dimaksud dengan transaksi *MudharabahMuthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul mall* dan *mudharib* yang cangkupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus soleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul mall* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

### b. MudharabahMuqayyadah

*Mudharabah muqayyadah* atau disebut juga dengan istilah *restricted mu-dharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlhaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul mall* dalam memasuki jenis dunia usaha.

## 7. Aplikasi mudharabah dalam Perbankan

Al-mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpun dana, al-mudharabah diterapkan pada:

- a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya.
- b. Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya murabahah saja atau ijarah saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.

---

<sup>33</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h. 97

- b. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul mall*.

## **E. Hubungan Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan**

### **1. Hubungan CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. CAR adalah rasio kecukupan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Permodalan yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank termasuk penyaluran pembiayaan.

### **2. Hubungan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *incomedari* kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.<sup>34</sup> Peningkatan NPF akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak perbankan syariah sesuai dengan ketentuan BI. Bila hal ini berlangsung terus- menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Hal ini akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk didalamnya pembiayaan mudharabah berbasis bagi hasil.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan, Ed- 2*, (Bogor : Galia Indonesia, 2005), h. 82

<sup>35</sup> Siamat, *Akuntansi Perbankan, Ed-5*, (Bekasi : Abdi Aksara, 2011), h.180

### 3. Hubungan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio *Return on Total Assets*(ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pengamatan aset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank mempunyai kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas.<sup>36</sup> Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Aktivitas yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan yang paling dominan adalah melalui penyaluran pembiayaan. Sehingga ketika ROA yang dihasilkan tinggi maka pembiayaan yang disalurkan bank mengalami peningkatan.

### 4. Hubungan NOM Terhadap Pembiayaan Mudharabah

*Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Modal terdiri dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen. Rasio ini merupakan ukuran profitability dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi bagi para pemegang saham, semakin besar NOM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham juga akan meningkat dan return saham juga akan meningkat. Dari pengertian diatas tampak perusahaan harus dapat memperoleh laba dari modal perusahaan yang diinvestasikan

---

<sup>36</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), h.145

sehingga dengan diperoleh laba maka kelangsungan perusahaan akan tetap terjaga. Salah satu cara untuk perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan cara menyalurkannya ke pembiayaan.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat profitabilitabilitas digunakan *Net Operating Marginal* alasannya karena NOM mempunyai hubungan yang positif dengan Pembiayaan. NOM digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki.

### **5. Hubungan FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga digunakan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat memberi isyarat apakah suatu pembiayaan masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi.

## F. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.6**  
**Kajian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wulandari (2018) <sup>37</sup>	Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return <i>On Asset</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.</li> <li>• <i>Non Performing Loan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Return <i>On Asset</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.</li> <li>• <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return <i>On Asset</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.</li> <li>• BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return <i>On Asset</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.</li> <li>• <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Return <i>On Asset</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.</li> </ul>
2.	Malia (2018) <sup>38</sup>	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara smultan, CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya volume pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Namun, secara parsial, CAR dan FDR memberikan dampak yang

<sup>37</sup> Wulandari, "Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Profitabilitas Bank ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015"(Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

<sup>38</sup> Malia. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal of Islamic Banking and Finance*, 2018 vol. 2 no. 1

			tidak signifikan.
3.	Rizqi Maulia (2018) <sup>39</sup>	Analisi Pengaruh Rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank umum syariah.</li> <li>• Rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank syariah.</li> <li>• Rasio NPM berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank umum syariah.</li> <li>• Rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank syariah.</li> <li>• Rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank umum syariah.</li> </ul>
4.	Fatmah Hidayati Lubis (2015) <sup>40</sup>	Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Rasio Terhadap Pembiayaan Murabaha Pada Sektor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011- 2015	<p>Berdasarkan analisis pengaruh ROA, CAR, FDR terhadap pembiayaan murabaha pada sektor perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil hipotesis menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabaha.</li> <li>• Hasil hipotesis menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabaha.</li> <li>• Hasil hipotesis menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabaha.</li> </ul>
5.	Dian Pranata Citra (2017) <sup>41</sup>	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non</i></li> </ul>

<sup>39</sup> Risqi Maulia, "Analisi Pengaruh Rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2016", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018).

<sup>40</sup> Fatmah Hidayati Lubis, "Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Rasio Terhadap Pembiayaan Murabaha Pada Sektor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011- 2015" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015).

<sup>41</sup> Dian Pranata Citra, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2017

		<p>Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.</p>	<p><i>Performing Financing</i> (NPF), <i>Spread</i> Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.</li> <li>• <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.</li> <li>• <i>Spread</i> Bagi Hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.</li> <li>• Sedangkan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.</li> <li>• Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.</li> </ul>
6.	Nur Gilang Giannini (2013) <sup>42</sup>	Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan	Hasil dari penelitian ini adalah secara smultan FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil

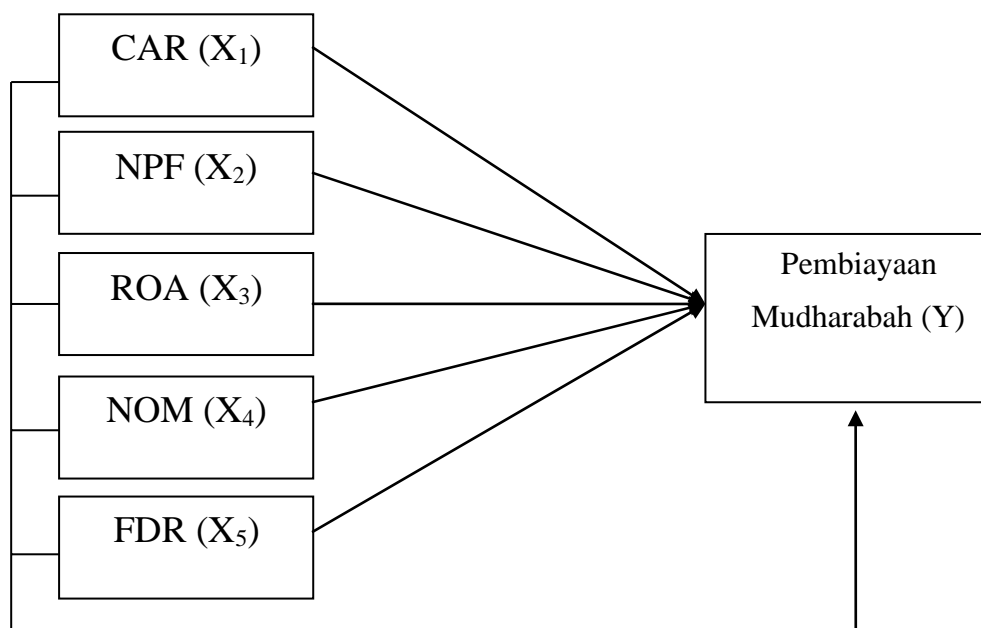
<sup>42</sup> Nur Gilang Giannini, *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013



		Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Secara parsial FDR berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah, NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mugharabah, sedangkan ROA, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah.
--	--	------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### G. Kerangka Teoritis

Paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu aspek *Capital* diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset* diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Management* diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA), aspek *Earnings* diproyeksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM), aspek *Liquidity* diproyeksikan dengan FDR. Dari kelima variabel tersebut peneliti akan melihat masing-masingkaitannya dengan variabel dependen yaitu Jumlah Pembiayaan Mudharabah secara parsial maupun secara smultan. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya.<sup>43</sup> Hipotesa merupakan sebuah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan lagi kebenarannya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan merupakan jawaban yang baru diperkirakan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Ho<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Ha<sub>2</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Ho<sub>2</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Ha<sub>3</sub> : *Return on Aset* (ROA) berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Ho<sub>3</sub> : *Return on Aset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Ha<sub>4</sub> : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Ho<sub>4</sub> : *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah.

Ha<sub>5</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

---

<sup>43</sup> Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, ed.4, (Yogyakarta: BPFE, 1993), h. 183.

$H_{05}$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

$H_{a6}$  : CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara smultan berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

$H_{06}$  : CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara smultan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode Januari 2015 sampai Desember 2018 yang terdapat pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat oleh pihak lain) yang berupa laporan keuangan dipublikasikan yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang/lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>2</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h.113

<sup>2</sup> Danang Sunyoto, *Riset Bisnis dengan Analisa Jalur SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 11.

objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2018 yang telah dipublikasikan pada situs OJK.

#### **E. Defenisi Operasional**

1. Variabel *dependen* (variabel Y) yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain.<sup>4</sup>Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Jumlah Pembiayaan.
2. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur dimanipulasi dan dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas (*Independen*) dalam penelitian ini adalah aspek *Capital* diproyeksikan dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR), aspek *Asset* diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Management* diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA), aspek *Earnings* diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA), aspek *Liquidity* diproyeksikan dengan *Financing to Deposit Ratio*(FDR), masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 115

<sup>4</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 61

**a. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Ditinjau dari segi permodalan (*Capital*), diproyeksikan dengan rasio kecukupan modal atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).<sup>5</sup>CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.<sup>6</sup>Dimana rumusnya adalah:

$$CAR = \frac{\text{modalbank}}{\text{totalATMR}} \times 100\%$$

**b. Non Performing Financing (NPF)**

Ditinjau dari segi aktiva (*Asset*), kualitas aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktifa produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupakredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif.<sup>7</sup> Penilaian aset menggunakan rasio NPF. Menurut Mudrajat Kuncoro NPF adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**c. Return On Asset (ROA)**

Pada aspek Manajemen (*Management*), dalam penelitian ini juga erat hubungannya dengan aspek manajemen yang dinilai baik manajemen umum dan manajemen risiko dimana *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya meminimalisir resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh income yang optimum. Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur

<sup>5</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, h. 185

<sup>6</sup> Hasibuan, H. Malayu SP, *Dasar-dasar Perbankan*, h. 58

<sup>7</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan*, (Semarang: UPP STIM YPKN, 2013), h. 265

dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.<sup>8,9</sup> *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>10</sup> Dimana rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**d. *Net Operating Margin (NOM)***

Pada *Net Operating margin (NOM)* merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>11</sup> *Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.<sup>12</sup> Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Operating Margin (NOM)*:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

**e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Pada aspek likuiditas diproyeksikan dengan rasio FDR. Rasio FDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.<sup>13</sup> FDR merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>14</sup> Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Bank dan Financial Institution Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.720

<sup>9</sup> *Ibid*, h.720

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h.254

<sup>11</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, h. 183.

<sup>12</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, h. 10

<sup>13</sup> Hasibuan, H. Malayu SP, *Dasar-dasar Perbankan*, h. 724-725

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 255



$$FDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan dalam kegiatan penelitian dalam data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, *website*, jurnal-jurnal, tulisan ilmiah dan catatan dimedia masa.<sup>15</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 yang telah dipublikasikan di web site OJK.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.<sup>16</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan. Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Eviews 8. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Danag Sunyoto, *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*, h. 194

<sup>16</sup> Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 142

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak.<sup>17</sup> Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera (JB)*. Deteksi dengan melihat *Jarque-Berayang* merupakan asimtosis (sampel yang didasarkan atas residual ordinary last square). Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika probabilitas dari 0,05 maka data tidak terkendala masalah normalitas.

Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas *Jarque-Bera (JB)* sebagai berikut:

- 1) Bila nilai JB tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data terdistribusi normal.
- 2) Bila Probabilitas lebih besar dari 5% maka data terdistribusi normal.

Hipotesis:  $H_0$  : Model tidak berdistribusi normal

$H_1$  : Model berdistribusi normal

Bila Probabilitas  $Obs * R^2 > 0,05 =$  Signifikan,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila Probabilitas  $Obs * R^2 < 0,05 =$  Tidak signifikan,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h. 26

mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Breusch-Godfrey (BG)* atau yang biasa dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi.<sup>18</sup>

Bila Probabilitas  $>$  Alpha (0.05) = Signifikan, bila probabilitas  $<$  Alpha (0.05) maka data tersebut tidak signifikan. Apabila probabilitas  $Obs \cdot R^2$  Lebih besar dari alpha (0.05) maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas  $Obs \cdot R^2$  lebih kecil dari alpha (0.05) maka model tersebut terdapat autokorelasi.

Adanya kolerasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu mode regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana farian dari faktor pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Uji heterokesdisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain kepengamatan lain tetap, maka homokesdisitas dan jika berbeda disebut heterokesdisitas. Model yang baik adalah homokesdisitas atau tidak terjadi heterokesdisitas.

Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen.

---

<sup>18</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 529

Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji *white* baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

- 1) Apabila nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 >$  dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model di atas tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 <$  dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model di atas terdapat heterokedastisitas.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antara variabel independent (bebas). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Untuk mengetahui adtidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:

- 1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikoleniaritas.

## 2. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti, pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 8. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis meliputi Uji -t, Uji-F, Uji koefisien Determinasi  $R^2$ .

**a. Uji Parsial (t-test)**

Uji-t dilakukan menggunakan nilai sig. hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis, adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{s/d 5} = 0$$

$$H_a : \beta_{s/d 5} \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen  $X_1$  terhadap variabel (Y). Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika nilai Sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh), dan

Jika nilai Sig > 0,05, maka  $H_a$  diterima (tidak ada pengaruh).

**b. Uji Signifikan Smultan (Uji Statistik F)**

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atau pengaruh seluruh variabel independen yaitu CAR, NPF, ROA, NOM, FDR secara smultan terhadap variabel dependen yaitu jumlah pembiayaan. Uji F dihitung sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh CAR, NPF, ROA, NOM, FDR terhadap jumlah pembiayaan.

$$H_a \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh CAR, NPF, ROA, NOM, FDR terhadap Jumlah pembiayaan Mudharabah.

2) Membuat keputusan uji F hitung

b) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

c) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji determinan ( $R^2$ ) pada inrinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Model

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, jika dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Mudharabah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

X1 = CAR

X2 = NPF

X3 = ROA

X4 = NOM

X5 = FDR

$e$  = error term

Koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien  $\beta$  akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sedangkan nilai  $\beta$  akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Perbankan Syariah (BUS) di Indonesia

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut pendapat lain, bank adalah lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan, dengan kata lain bank adalah lembaga *financial intermediary*.<sup>2</sup>

Perkembangan BUS di Indonesia Pada akhir 2018 adalah sebanyak 14 bank dengan jaringan kantor sebanyak 1. 875 yang tersebar diseluruh Indonesia. Pesatnya perkembangan BUS tidak terlepas dari kinerja bank syariah dari pengelolaan manajemen bank yang baik. Salah satu aspek yang memegang peranan penting ialah kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya.

---

<sup>1</sup> M. Amin. Azis, *mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta; Bankit, 1992)

<sup>2</sup> Sri Susilo Y, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm.



## 2. Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah (BUS)

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Januari</b>	48.584	53.911	59.416	64.512
<b>Februari</b>	48.661	54.430	59.083	65.104
<b>Maret</b>	49.108	55.752	60.958	66.381
<b>April</b>	49.834	55.997	60.842	66.698
<b>Mei</b>	50.342	56.989	62.264	67.990
<b>Juni</b>	52.470	57.712	65.460	66.914
<b>Juli</b>	51.871	56.561	65.771	67.632
<b>Agustus</b>	52.285	56.900	65.314	69.663
<b>September</b>	53.516	58.978	65.897	70.312
<b>Oktober</b>	53.184	59.649	64.585	70.619
<b>November</b>	53.495	59.811	64.260	71.352
<b>Desember</b>	55.336	61.629	67.083	74.122

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan mudharabah dari setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, jumlah pembiayaan tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 yaitu sebesar Rp.70,61 Triliun dan jumlah pembiayaan mudharabah terendah terjadi pada bulan Januari 2015 yaitu sebesar Rp.48,58 Triliun.

### 3. Statistik Deskriptif

Adapun perkembangan masing-masing rasio tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

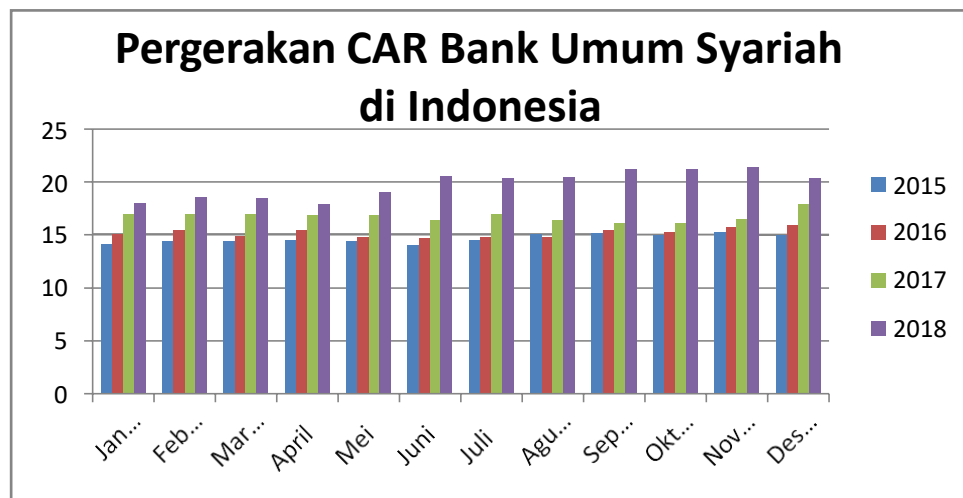
Rasio CAR adalah rasio kecukupan modal yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva yang mengandung resikoserta membiayai seluruh bebda tetap dan inventaris bank. Deskripsi data yang akan disajikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS)**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Januari</b>	14,16	15,11	16,99	18,05
<b>Februari</b>	14,38	15,44	17,04	18,62
<b>Maret</b>	14,43	14,9	16,98	18,47
<b>April</b>	14,5	15,43	16,91	17,93
<b>Mei</b>	14,37	14,78	16,88	19,04
<b>Juni</b>	14,09	14,72	16,42	20,59
<b>Juli</b>	14,47	14,86	17,01	20,41
<b>Agustus</b>	15,05	14,87	16,42	20,46
<b>September</b>	15,15	15,43	16,16	21,25
<b>Oktober</b>	14,96	15,27	16,14	21,22
<b>November</b>	15,31	15,78	16,46	21,39
<b>Desember</b>	15,02	15,95	17,91	20,39

*Sumber: Statistik perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan 2019*

Dari tabel diatas, dapat dilihat selama periode tahun 2015 sampai 2018 CAR Bank Umum Syariah (BUS) berada dalam keadaan sehat(peringkat 1) yaitu dengan nilai KPMM  $\geq 12\%$ .



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019, data diolah.

**Gambar 4.1**

#### **Pergerakan CAR Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan pergerakan CAR, persentase CAR setiap bulannya selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang stabil. Pada bulan Januari 2015 persentase CAR sebesar 14,16 % dan terus mengalami kenaikan setiap bulannya hingga bulan Desember 2015 persentase CAR tercatat yaitu sebesar 15,02 %. Pada Januari 2016 persentase CAR tercatat sebesar 15,11% dan terus mengalami kenaikan hingga Desember 2016 sebesar 15,95%. Begitu juga pada awal Januari 2017 persentasi CAR tercatat sebesar 16,99% dan terus mengalami kenaikan hingga Desember 2017 sebesar 17,91%. Pada bulan Januari 2018 persentase CAR tercatat sebesar 18,05% juga terus mengalami kenaikan setiap bulannya hingga pada bulan Desember nilai CAR tercatat sebesar 20,39%.

Persentase CAR yang terus mengalami kenaikan tersebut bergantung pada bagaimana kualitas asset atau modal yang dimiliki oleh bank dapat menampung resiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank, maka semakin tinggi persentase CAR semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung dari setiap kredit/ aktiva produktif yang

beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk profitabilitas. Nilai rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah yang diteliti adalah sebesar 16,61% yang berarti CAR berada pada peringkat satu yaitu sangat sehat  $\geq 12\%$ .

**b. Non Performing Financing (NPF)**

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktifa produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit pada bank lain, sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diraguakan dan macet.<sup>3</sup>

Deskripsi data yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

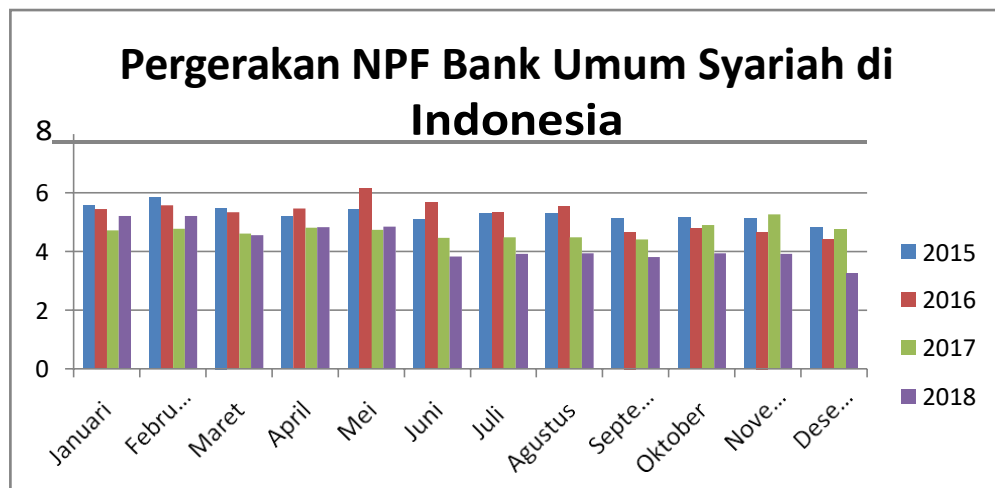
**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Rasio NPF Bank Umum Syariah (BUS)**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Januari</b>	5,56	5,46	4,72	5,21
<b>Februari</b>	5,83	5,59	4,78	5,21
<b>Maret</b>	5,49	5,35	4,61	4,56
<b>April</b>	5,2	5,48	4,82	4,84
<b>Mei</b>	5,44	6,17	4,75	4,86
<b>Juni</b>	5,09	5,68	4,47	3,83
<b>Juli</b>	5,3	5,32	4,5	3,92
<b>Agustus</b>	5,3	5,55	4,49	3,95
<b>September</b>	5,14	4,67	4,41	3,82
<b>Oktober</b>	5,16	4,8	4,91	3,95

<sup>3</sup> Naser Ali Yadollahzadeh, *The Effect of Liquidity Risk on Performance of Commercial Bank*, International Research Journal of Applied and Basic Sciences, Iran, 2013

<b>November</b>	5,13	4,68	5,27	3,93
<b>Desember</b>	4,84	4,42	4,77	3,26

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019, data diolah.

**Gambar 4.2**

### **Pergerakan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia**

Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 menunjukkan pergerakan NPF, dimana persentase NPF setiap bulannya selama 4 tahun mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dikatakan bahwa persentase NPF cenderung fluktuatif.

Pada bulan Januari 2015 persentase NPF sebesar 5,56 % dan terus mengalami pergerakan fluktuatif setiap bulannya hingga bulan desember persentase NPF tercatat pada posisi terendah ditahun 2015 yaitu sebesar 4,84 %. Pada Januari 2016 persentase NPF tercatat sebesar 5,46 % dan terus mengalami pergerakan fluktuatif hingga Desember 2016 NPF tercatat sebesar 4,42 %. Pada awal Januari 2017 persentasi NPF tercatat sebesar 4,72 % dan terus mengalami pergerakan yang fluktuatif hingga Desember 2017 NPF tercatat sebesar 4,77%. Pada bulan Januari 2018 persentase NPF tercatat sebesar 5,21 % terus mengalami penurunan setiap bulannya hingga

pada bulan Desember 2018 nilai NPF tercatat sebesar 3,26% dan merupakan nilai terendah selama 4 tahun terakhir.

Dari tabel diatas menunjukkan persentase NPF cenderung menurun meskipun secara keseluruhan fluktuatif, penurunan yang dominan terjadi karena bank dapat mengendalikan pembiayaan dan mengatasi pembiayaan bermasalah yang ada pada bank tersebut. Nilai rata-rata NPF yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 4,88% yang berarti NPF berada pada peringkat 2 yaitu sehat  $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ .

**c. Return On Asset (ROA)**

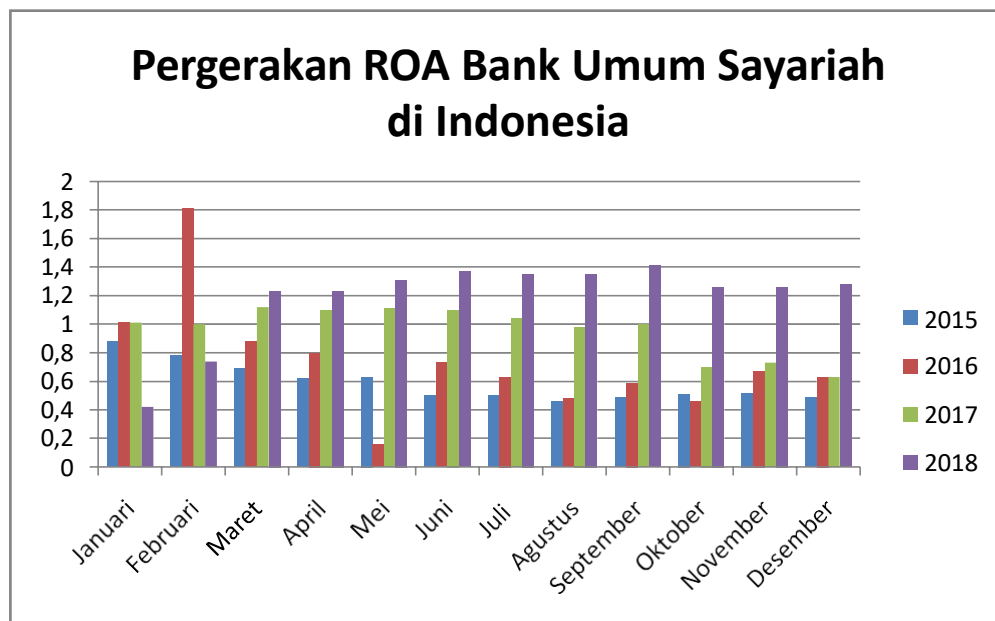
*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh labah secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asset. Hal ini juga menunjukkan semakin baiknya pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh bank jika dilihat secara keseluruhan. Deskripsi data yang akan disajikan pada hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel ROA, berikut adalah data ROA pada tahun 2015 sampai 2018.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Rasio ROA Bank Umum Syariah (BUS)**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Januari</b>	0,88	1,01	1,01	0,42
<b>Februari</b>	0,78	1,81	1	0,74
<b>Maret</b>	0,69	0,88	1,12	1,23
<b>April</b>	0,62	0,8	1,1	1,23
<b>Mei</b>	0,63	0,16	1,11	1,31
<b>Juni</b>	0,5	0,73	1,1	1,37
<b>Juli</b>	0,5	0,63	1,04	1,35
<b>Agustus</b>	0,46	0,48	0,98	1,35
<b>September</b>	0,49	0,59	1	1,41

<b>Oktober</b>	0,51	0,46	0,7	1,26
<b>November</b>	0,52	0,67	0,73	1,26
<b>Desember</b>	0,49	0,63	0,63	1,28

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019, data diolah.

**Gambar 4.3**

### **Pergerakan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dari tabel 4.4 dan gambar 4.3 diatas dapat dilihat Pergerakan ROA setiap bulannya selama 4 tahun terakhir berada di persentase dibawah 2%, pada Januari 2015 nilai ROA yaitu 0,88% , pada akhir Desember 2018 ROA tercatat sebesar 1,28%. Persentase ROA terendah tercatat dibulan Agustus 2015 yaitu 0,46% dan nilai ROA tertinggi tercatat dibulan Februari 2016 yaitu sebesar 1,81%. Nilai rata-rata ROA yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 0,86% menunjukkan ROA berada pada peringkat tiga yaitu cukup sehat  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ .

**d. Net Operating Margin (NOM)**

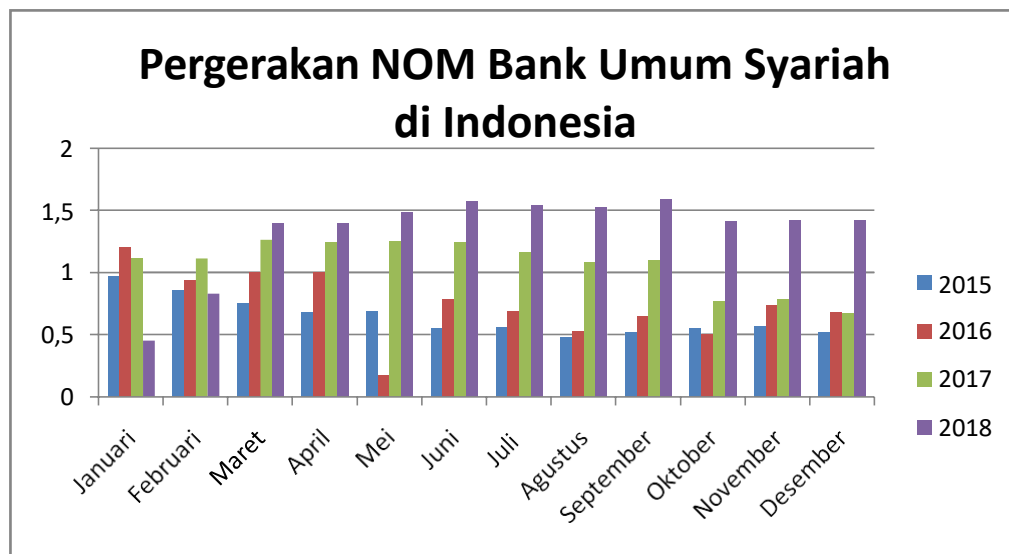
*Net Operating margin* merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. *Net Operating Margin* juga dapat diartikan sebagai rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Deskripsi data yang akan disajikan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Rasio NOM Bank Umum Syariah (BUS)**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Januari</b>	0,97	1,2	1,11	0,45
<b>Februari</b>	0,86	0,94	1,11	0,83
<b>Maret</b>	0,75	1	1,26	1,4
<b>April</b>	0,68	1	1,24	1,4
<b>Mei</b>	0,69	0,17	1,25	1,48
<b>Juni</b>	0,55	0,78	1,24	1,57
<b>Juli</b>	0,56	0,69	1,16	1,54
<b>Agustus</b>	0,48	0,53	1,08	1,53
<b>September</b>	0,52	0,65	1,1	1,59
<b>Oktober</b>	0,55	0,5	0,77	1,41
<b>November</b>	0,57	0,74	0,78	1,42
<b>Desember</b>	0,52	0,68	0,67	1,42

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019.*





*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019, data diolah.*

**Gambar 4.4**

#### **Pergerakan NOM Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dari tabel 4.5 dan gambar 4.4 diatas dapat dilihat persentase pergerakan NOM selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, maka persentase NOM cenderung fluktuatif. NOM terendah tercatat pada Oktober 2016 yaitu sebesar 0,5% dan NOM tertinggi tercatat pada bulan September 2019 yaitu sebesar 1,59%. Nilai rata-rata NOM yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 0,94% yang berarti NOM berada pada peringkat 5 yaitu tidak sehat  $NOM \leq 1\%$ .

#### ***e. Financing Deposit Ratio (FDR)***

Rasio FDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak kembali menarik

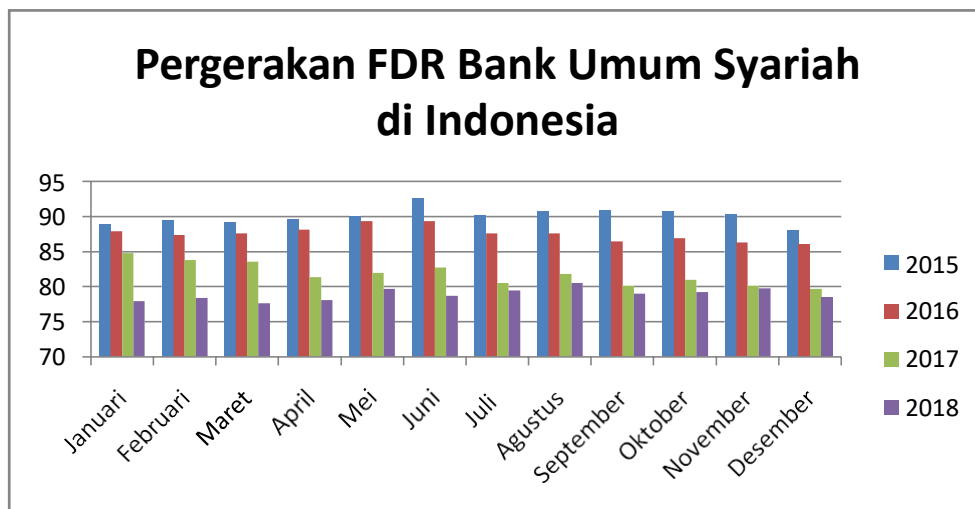
dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.<sup>4</sup> Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum yaitu mengenai data dari rasio FDR yang sedang diteliti oleh penulis, berikut adalah data FDR pada tahun 2015 sampai 2018:

**Tabel 4.6**  
**Perkembangan Rasio FDR Bank Umum Syariah (BUS)**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Januari</b>	88,85	87,86	84,74	77,93
<b>Februari</b>	89,37	87,3	83,78	78,35
<b>Maret</b>	89,15	87,52	83,53	77,63
<b>April</b>	89,57	88,11	81,36	78,05
<b>Mei</b>	90,05	89,31	81,96	79,65
<b>Juni</b>	92,56	89,32	82,69	78,68
<b>Juli</b>	90,13	87,58	80,51	79,45
<b>Agustus</b>	90,72	87,53	81,78	80,45
<b>September</b>	90,82	86,43	80,12	78,95
<b>Oktober</b>	90,67	86,88	80,94	79,17
<b>November</b>	90,26	86,27	80,07	79,69
<b>Desember</b>	88,03	85,99	79,65	78,53

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019.*

<sup>4</sup> Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), h.



*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa keuangan 2019, data diolah.*

**Gambar 4.5**

#### **Pergerakan FDR Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dari tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan pergerakan FDR, persentase FDR setiap bulannya selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dikatakan persentase FDR cenderung fluktuatif. FDR tertinggi tercatat pada Juni 2015 yaitu sebesar 92,56% dan FDR terendah tercatat pada Maret 2018 yaitu sebesar 77,63%.

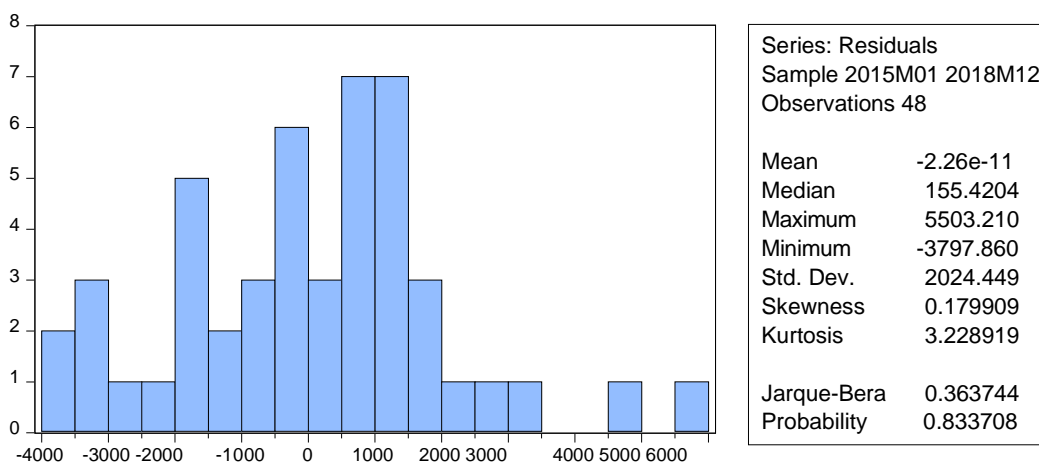
Peningkatan dan penurunan persentase FDR tersebut terjadi karena mampu tidaknya bank dalam melayani dan mencukupi kebutuhan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan atau pinjaman dengan nasabah yang ingin menarik kembali uang depositonya. Semakin baik bank dalam mengatasi masalah tersebut, maka semakin baik pula FDR bank tersebut. Nilai rata-rata FDR yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 84,54% ini menunjukkan bahwa FDR berada pada peringkat 2 yaitu sehat  $75\% < FDR \leq 85\%$ .

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

##### a Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang dimaksud persyaratan disini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak, dan mengetahui faktor gangguan dapat diketahui melalui uji normalitas *Jarque-Bera Normality (JB test)*.



Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

**Gambar 4.6**

#### Metode Ordinary Last Square (OLS), Uji Normalitas, (JB test)

Uji Normalitas dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data terdistribusi normal.

- 2) Bila Probabilitas lebih besar dari 0,05% maka data terdistribusi normal.

Hipotesis:  $H_0$  : Model tidak berdistribusi normal

$H_1$  : Model berdistribusi normal

Probabilitas  $Obs * R^2 > 0,05$  = Signifikan,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila Probabilitas  $Obs * R^2 < 0,05$  = Tidak signifikan,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Hasil dari gambar diatas menunjukkan Nilai J-B dari tabel adalah 0,36 (lebih kecil dari 2), maka dapat dikatakan data terdistribusi normal, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,83 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi atau disebut juga *Independent Errors* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series*. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi. Metode pengujian ini digunakan uji *Breusch-Goldfrey* serial correlation LM Test.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

Hipotesis:  $H_0$ : Model terdapat autokorelasi

$H_1$ : Model tidak terdapat autokorelasi

Bila Probabilitas  $> \text{Alpha}$  (0,05),  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila Probabilitas  $< \text{Alpha}$  (0,05),  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima

Apabila probabilitas  $Obs * R^2$  Lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas  $Obs * R^2$  lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Uji Breusch-Godfrey**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.821648	Prob. F(2,40)	0.1070
Obs*R-squared	14.40121	Prob. Chi-Square(2)	0.0719

*Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.*

Hasil Uji autokorelasi:

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2$   $0,0719 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima maka dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

**c Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji *white* baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Uji White**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.224554	Prob. F(20,27)	0.0268
Obs*R-squared	29.87186	Prob. Chi-Square(20)	0.0720
Scaled explained SS	25.48840	Prob. Chi-Square(20)	0.1834

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Uji Heteroskedastisitas, Asumsi Klasik dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis:  $H_0$ : Terjadi heteroskedastisitas

$H_1$ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

Bila Probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0,05 = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila Probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0,05 = H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Hasil dari tabel diatas nilai Probabilitas  $0,0720 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antara variabel independent (bebas). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:

- 1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

- 2) Nilai VIF tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikoleniaritas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 02/09/20 Time: 15:52  
Sample: 2015M01 2018M12  
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.91E+08	3044.537	NA
CAR	127875.3	375.5875	6.081903
NPF	834328.3	211.5098	3.117159
ROA	5084466.	46.38727	6.321634
NOM	6062907.	65.28705	8.545927
FDR	16531.69	1240.219	3.630727

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Dari hasil didapat nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: PM				
Method: Least Squares				
Date: 02/09/20 Time: 16:01				
Sample: 2015M01 2018M12				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145554.2	17055.76	8.534022	0.0000
CAR	751.8611	357.5966	2.102540	0.0415
NPF	-3190.401	913.4158	-3.492824	0.0011



ROA	-214.3271	2254.876	-0.095051	0.9247
NOM	-2687.295	2462.297	-1.091377	0.2813
FDR	-940.8731	128.5756	-7.317665	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 48, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas (k) yaitu 6 dan *degree of freedom* (df) =  $n - k = 48 - 6 = 42$  pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar **2,01808**.

#### 1) Variabel CAR

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  CAR bernilai 2.102540 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2.102540 > 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar 0,0415  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### 2) Variabel NPF

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  NPF bernilai -3,492824 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-3,492824 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar 0,0011  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dapat disimpulkan variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### 3) Variabel ROA

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  ROA bernilai -0,095051 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-0,095051 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar 0,9247  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### 4) Variabel NOM

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  NOM bernilai -1.091377 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-1.091377 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar 0,2813  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

### 5) Variabel FDR

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  FDR bernilai  $-7,317665$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-7,317665 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

### b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.913039	Mean dependent var	60192.44
Adjusted R-squared	0.902687	S.D. dependent var	6865.070
S.E. of regression	2141.564	Akaike info criterion	18.29293
Sum squared resid	1.93E+08	Schwarz criterion	18.52683
Log likelihood	-433.0303	Hannan-Quinn criter.	18.38132
F-statistic	88.19524	Durbin-Watson stat	0.896783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

Pada penelitian ini diketahui jumlah data ( $n$ ) sebesar 48, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas ( $k$ ) yaitu 6, maka *degree of freedom* ( $df_1$ ) =  $k-1 = 6 - 1 = 5$  dan ( $df_2$ ) =  $n - k = 48-5 = 43$  sehingga pada alpha 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,43.

Hasil uji  $F_{hitung}$  bernilai 88,19524 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $88,19524 > 2,43$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, ROA, NOM, FDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji Koefisien Determinasi : 0,913039 (91,3%) maka variabel  $X_1$  (CAR),  $X_2$  (NPF),  $X_3$  (ROA),  $X_4$  (NOM),  $X_5$  (FDR) dengan nilai sebesar 91,3% dapat menjelaskan terhadap variabel Y (Pembiayaan Mudharabah) sedangkan sisanya 8,7% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 6. Uji Model

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: PM				
Method: Least Squares				
Date: 02/09/20 Time: 15:03				
Sample: 2015M01 2018M12				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145554.2	17055.76	8.534022	0.0000
CAR	751.8611	357.5966	2.102540	0.0415
NPF	-3190.401	913.4158	-3.492824	0.0011
ROA	-214.3271	2254.876	-0.095051	0.9247
NOM	-2687.295	2462.297	-1.091377	0.2813
FDR	-940.8731	128.5756	-7.317665	0.0000
<b>R-squared</b>	<b>0.913039</b>	Mean dependent var		60192.44
Adjusted R-squared	0.902687	S.D. dependent var		6865.070
S.E. of regression	2141.564	Akaike info criterion		18.29293
Sum squared resid	1.93E+08	Schwarz criterion		18.52683
Log likelihood	-433.0303	Hannan-Quinn criter.		18.38132
F-statistic	88.19524	Durbin-Watson stat		0.896783
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>			

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 8.

$$PM = 145554,2 + 751,8611CAR - 3190,40NPF - 214,3271ROA - 2687,295NOM - 940,8731FDR$$

Persamaan di atas dapat jelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 145554,2 menyatakan bahwa jika variabel CAR, NPF, ROA, FDR, NOM dianggap konstan, maka nilai rata-rata PM sebesar 14554,2
- Koefisien regresi variabel CAR sebesar 751,8611 menyatakan bahwa apabila persentase CAR meningkat 1% maka PM akan meningkat sebesar 751,8611. Karena koefisien CAR bernilai positif maka CAR mempunyai hubungan positif terhadap PM dimana pada saat persentase CAR meningkat maka PM juga akan meningkat. Dalam penelitian ini CAR berpengaruh signifikan terhadap PM.

- c. Koefisien regresi variabel NPF sebesar -3190,40 menyatakan bahwa apabila NPF naik 1% maka PM akan turun sebesar -3190,40. Karena koefisien NPF bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase NPF meningkat maka PM akan menurun dan begitu sebaliknya. Dalam penelitian ini NPF berpengaruh signifikan terhadap PM.
- d. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -214.3271 menyatakan bahwa apabila ROA naik 1% maka PM akan turun sebesar -214.3271. Karena koefisien ROA bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase ROA meningkat maka PM akan menurun dan begitu sebaliknya. Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PM.
- e. Koefisien regresi variabel NOM sebesar -2687,295 menyatakan bahwa apabila NOM naik 1% maka PM akan naik sebesar -2687,295. Karena koefisien NOM bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase NOM meningkat maka PM akan menurun dan begitu sebaliknya. Dalam penelitian ini NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap PM.
- f. Koefisien regresi variabel FDR sebesar -940,8731 menyatakan bahwa apabila FDR naik 1% maka PM akan turun sebesar -940,8731. Karena koefisien FDR bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase FDR meningkat maka PM akan menurun dan begitu sebaliknya. Dalam penelitian ini FDR berpengaruh signifikan terhadap PM.

## 7. Pembahasan

- a. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji-F. Caranya yaitu apabila probabilitas  $< 5\%$  maka, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Juga dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  88.19524 dan  $F_{tabel}$  2,43. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Dengan

taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat. Artinya variabel CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Kemudian setelah dilakukan pengujian hasil secara parsial, menunjukkan variabel independen CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan ROA dan NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

- b. CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  CAR bernilai 2.102540 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2.102540 > 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0415 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil koefisien regresi variabel CAR sebesar 751,8611 menyatakan bahwa apabila persentase CAR meningkat 1% maka PM akan meningkat sebesar 751,8611. Karena koefisien CAR bernilai positif maka CAR mempunyai hubungan positif terhadap PM artinya, apabila terjadi kenaikan CAR maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan CAR maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan nilai pembiayaan mudharabah menjadi naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Giannini (2013) yang menyatakan bahwa *Capita Asset Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.<sup>5</sup> Nilai rata-rata CAR pada Bank

---

<sup>5</sup> Nur Gilang Giannini, *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013

Umum Syariah yang diteliti adalah sebesar 16,61% yang berarti CAR berada pada peringkat satu yaitu sangat sehat  $\geq 12\%$ .

- c. NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  NPF bernilai -3,492824 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-3,492824 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0011 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dapat disimpulkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Koefisien regresi variabel NPF sebesar -3190,40 menyatakan bahwa apabila NPF naik 1% maka PM akan turun sebesar -3190,40. Karena koefisien NPF bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase NPF meningkat maka PM akan menurun dan begitu sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Siamat yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Hal ini akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk didalamnya pembiayaan mudharabah berbasis bagi hasil.<sup>6</sup>

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nur Gilang Giannini (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>7</sup> Nilai rata-rata NPF yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 4,88% yang berarti NPF berada pada peringkat 2 yaitu sehat  $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ .

---

<sup>6</sup> Siamat, *Akuntansi Perbankan, Ed-5*, h.180

<sup>7</sup> Nur Gilang Giannini, *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, h. 101

- d. ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, hal ini dapat dilihat dari Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  ROA bernilai -0,095051 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-0,095051 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,9247 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar -214.3271 menyatakan bahwa apabila ROA naik 1% maka PM akan turun sebesar -214.3271. Karena koefisien ROA bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase ROA meningkat maka PM akan menurun dan begitu sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori Simorangkir yang menyatakan bahwa semakin besar rasio *Return on Total Assets*(ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pengamatan aset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank mempunyai kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas.<sup>8</sup>

Namun pada penelitian ini ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, artinya setiap penurunan dan kenaikan ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Penyebabnya adalah tidak konsistennya antara kenaikan dan penurunan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah disetiap bulannya. Sebagai contoh pada bulan Januari sampai April 2015 secara berturut-turun ROA terus mengalami penurunan yaitu (0,88), (0,78), (0,69), (0,62), namun pembiayaan Mudharabah terus mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu (48.584), (48.661), (49.108), (49.834). Jadi kesimpulannya adalah kenaikan ROA belum tentu diikuti oleh kenaikan Pembiayaan Mudharabah

---

<sup>8</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, h.145

dan begitu juga sebaliknya ketika ROA turun belum tentu Pembiayaan Mudharabah juga mengalami penurunan.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nur Gilang Giannini (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>9</sup> Nilai rata-rata ROA yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 0,86% menunjukkan ROA berada pada peringkat tiga yaitu cukup sehat  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ .

- e. NOM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, hal ini dapat dilihat dari Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  NOM bernilai -1.091377 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-1.091377 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,2813 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Koefisien regresi variabel NOM sebesar -2687,295 menyatakan bahwa apabila NOM naik 1% maka PM akan turun sebesar -2687,295. Karena koefisien NOM bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase NOM meningkat maka PM akan menurun dan begitu sebaliknya apabila NOM mengalami penurunan maka Pembiayaan Mudharabah akan naik. Hal ini bertentangan dengan teori Rivai yang menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bersih bagi hasil. Sehingga NOM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.<sup>10</sup> Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NOM akan menyebabkan pembiayaan Mudharabah menjadi naik, karena pendapatan bank yang besar salah satunya berasal dari penyaluran pembiayaan bank yang tinggi.

---

<sup>9</sup> Nur Gilang Giannini, *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, h. 102

<sup>10</sup> Veitzal Rivai, A. P Idroes, FN, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syariah Sistem*, (Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2007), h. 721-722



Namun pada penelitian ini NOM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, artinya setiap penurunan dan kenaikan NOM tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Penyebabnya adalah tidak konsistennya antara kenaikan dan penurunan NOM terhadap Pembiayaan Mudharabah disetiap bulannya. Sebagai contoh pada bulan Januari sampai April 2015 secara berturut-turun NOM terus mengalami penurunan yaitu (0,97), (0,86), (0,75), (0,68), namun pembiayaan Mudharabah terus mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu (48.584), (48.661), (49.108), (49.834). Jadi kesimpulannya adalah kenaikan NOM belum tentu diikuti oleh kenaikan Pembiayaan Mudharabah dan begitu juga sebaliknya ketika NOM turun belum tentu Pembiayaan Mudharabah juga mengalami penurunan. Nilai rata-rata NOM yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 0,94% yang berarti NOM berada pada peringkat 5 yaitu tidak sehat NOM  $\leq$  1%.

- f. FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, hal ini dapat dilihat hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  FDR bernilai -7,317665 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-7,317665 < 2,01808$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Koefisien regresi variabel FDR sebesar -940,8731 menyatakan bahwa apabila FDR naik 1% maka PM akan turun sebesar -940,8731. Karena koefisien FDR bernilai negatif terhadap PM dimana pada saat persentase FDR meningkat maka PM akan menurun dan begitu juga sebaliknya apabila FDR mengalami penurunan maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Dendawijaya yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan

deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan termasuk juga pembiayaan berbasis bagi hasil sehingga semakin tinggi pula dana yang dapat disalurkan oleh bank.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Pranata Citra (2017) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>12</sup> Nilai rata-rata FDR yang diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 84,54% ini menunjukkan bahwa FDR berada pada peringkat 2 yaitu sehat  $75\% < FDR \leq 85\%$ .

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,913039 atau 91,3%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pembiayaan Mudharabah sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 91,3% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang sangat besar.

---

<sup>11</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, h. 116

<sup>12</sup> Dian Pranata Citra, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, h. 75

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian ini ada enam permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. CAR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
2. NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
3. ROA tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
4. NOM tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
5. FDR berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.
6. CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.

#### **B. Saran**

Berdasar fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian “ Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan Mudharabah” periode 2015-2018 maka peneliti dapat memberi masukan sehingga penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya, diantaranya yaitu :

1. Bagi pemerintah untuk mengevaluasi kinerja bank umum syariah secara profesional sehingga bank umum syariah mampu menghasilkan pembiayaan mudharabh yang lebih baik.
2. Bagi perbankan untuk terus dapat memaksimalkan kinerja operasionalnya sehingga perbankan dapat mengatasi setiap kendala

yang mungkin terjadi dan terus meningkatkan kualitas pembiayaanya kedepan.

3. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk selalu meningkatkan kinerjanya serta pelayanannya, agar kesehatan bank umum syariah dapat terus terkendali dan agar pembiayaan terus berjalan lancar sehingga tidak ada lagi pembiayaan bermasalah, dan selalu tercukupi modalnya untuk pembiayaan para nasabahnya.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: UMM Press, 2004
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2010
- Ali, Naser Yadollahzadeh, *The Effect of Liquidity Risk on Performance of Commercial Bank*, International Research Jurnal of Applied and Basic Sciences, Iran, 2013
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2011
- \_\_\_\_\_. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: GEMA INSANI, 2009
- Arikonto, Suhairismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asy-Syarbasyi. Ahmad, al-Mu'jam al-Iqtisad al-Islami, Beirut: Dar Alami Kutub, 1987
- Azis. M. Amin, *mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: Bankit, 1992
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Jakarta*: Pusat riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2004
- Budisantoso, Totok. dan Triandaru S, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2006
- Cahyo, Mufti Nur. *Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Bank Syariah*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang
- Citra, Dian Pranata. *Analisi Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2017
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Ed- 2, Bogor : Galia Indonesia, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Galia Indonesia, 2009
- Giannini, Nur Gilang *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005

- Hamid, Abdul. dkk, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, Vol 6 No. 1 Juni 2006,
- Hasibuan, H. Malayu SP, *Dasar- dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hidayati. Fatmah Lubis, “*Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Rasio Terhadap Pembiayaan Murabaha Pada Sektor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011- 2015*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah* ,Jakarta: Kencana 2011
- \_\_\_\_\_, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Kencana, 2009
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012- Ed Rev
- \_\_\_\_\_, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Lestari Maharani Ika dan Sugiharto T, *Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Proceeding PESAT*, Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil, Vol.2, Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007
- Malia. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal of Islamic Banking and Finance*, 2018 vol. 2 no. 1
- Maulia, Risqi. “Analisi Pengaruh Rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2016”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, YPP AMP YKPM, 2005
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Dana Bank Syariah ed.1*, Jakarta: Rajawali Pers: 2014
- Nur’aini. Dwi Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Banten: UIN Jakarta Press, 2013
- Perwataatmadja A. Karnaendan Antonio Sayafi’i, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997
- PS, Djarwanto dan Subagyo Pangestu. *Statistik Induktif*, ed.4, Yogyakarta: BPFE, 1993
- Rawas, Muhammad Qal’azi. *Mu’jan Lughat al-Fuqaha* (Beirut; Darun Nafs, 1985)

- Rivai, Veitzal dan Permata A. *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- \_\_\_\_\_. dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010  
Persada, 2008
- \_\_\_\_\_. AP. Idroes, FN. *Bank dan Financial Institution Management Conventional & Syariah System*, Jakarta Raja Persada, 2007
- \_\_\_\_\_. dkk. *Bank dan Financial Institution Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Salman, Kautsar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang : Akademia Permata, 2012
- Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004
- Siamat. *Akuntansi Perbankan, Ed-5*, Bekasi : Abdi Aksara, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sunyoto, Danang. *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007
- Susilo. Sri Y, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Suwikyo, Dwi Muhammad. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009
- Syamsuddin dan Mukhyi. M. Abdul, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan non Devisa di Indonesia*, <http://harryramadhon.files.wordpress.com/2008/05/jurnal-kinerja-keuangan.com>. Akses 28 Maret 2015
- Taswan, *Manajemen Peerbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- \_\_\_\_\_. *Akuntansi Perbankan*, Semarang: UPP STIM YPKN, 2013
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003
- Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Grafiti, 2003
- Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007
- Wulandari, “Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Profitabilitas Bank ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Hasbi Hamdi  
Tempat, Tanggal Lahir : Natal, 08 Agustus 1997  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Sutan Sahrir Kec. Natal  
Pekerjaan : Mahasiswa  
No. HP : 082274733396  
E-mail : hamdi88978@gmail.com

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

2003-2009 : SD Negeri 142705 Natal  
2009-2012 : MTs. Nahdlatul Ulama Natal  
2012-2015 : SMA Negeri 1 Natal  
2015 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **ORGANISASI**

Himpunan Mahasiswa Pantai Barat Mandailing (HMPBM)